

15 Desember 2006

RTA

Advent  
On-line

Jamahan  
Iman

untuk kalangan sendiri

[www.wartaadvent.org](http://www.wartaadvent.org)

Salam Sejahtera,

Tidak terasa kita sudah tiba di minggu ketiga bulan Desember 2006, Beberapa bulan belakangan ini kita akrab mendengar dan menyaksikan di media cetak dan elektronik berita-berita yang sangat menggugah hati, bencana alam, musibah di mana-mana dan pada saat umat manusia dihadapkan kepada percobaan-percobaan yang tidak terpikirkan oleh akal sehat manusia sekalipun. WAO edisi 15 Desember 2006 ini kami harap sedikitnya dapat menjadi jawaban kepada kita, apa yang Tuhan kehendaki dari umat-umat-Nya dalam menyikapi perubahan alam/dunia.

Renungan yang ditulis oleh Pdt. Blasius Abin mengatakan bahwa Iman adalah dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat. Sering iman kita menjadi iman yang mempertahankan semangat kerumunan. Tidak jelas status. Yes, kebaktian, bernyanyi, Sabat, ibadah tapi tanpa penyerahan, tanpa pertumbuhan, tanpa resolusi. Editorial pekan ini menekankan kepada kitab Injil sebagai dasar operasional rumah tangga, khususnya dalam mendidik/melatih anak-anak. Orang tua dituntut untuk tetap waspada dalam mendidik anak-anaknya termasuk mencakup pelatihan akan apa yang boleh maupun tidak boleh bagi perkembangan anak.

Seri artikel Pengembangan diri dan seri kepemimpinan dapat anda ikuti kelanjutannya pada edisi ini, begitu juga kesaksian yang datang dari saudara-saudara kita dari Timor Leste, yang tentu kisah ini boleh menjadi kesaksian yang dapat kita hidupkan di dalam hati kita masing-masing.

Nantikan selalu WAO dan beritahukan kepada sahabat atau keluarga anda untuk berlangganan WAO secara rutin dengan mengirimkan email kosong ke: [advent-subscribe@yahoogroups.com](mailto:advent-subscribe@yahoogroups.com) maka setelah me-reply permintaan konfirmasi dari Yahoogroups secara otomatis alamat email mereka akan terdaftar sebagai pelanggan dan akan menerima WAO secara periodik selama e-mail mereka tidak bouncing. Masukan dapat dikirimkan kepada redaksi WAO dengan alamat [redaksi@wartaadvent.org](mailto:redaksi@wartaadvent.org) atau kunjungi website kami di <http://www.wartaadvent.org> dan mengisi buku tamu yang tersedia. Edisi-edisi sebelumnya (pertama hingga terakhir) dapat juga di-download dari situs kami tersebut dan tersedia dalam dua format file yaitu MS\_Word dan Adobe\_PDF. Di website ini pun dapat di-download file perhitungan waktu matahari terbenam dalam format Excel. Juga Artikel Musik, Artikel Kesehatan (CELEBRATIONS) dan pelajaran Sekolah Sabat dengan bahasa yang mudah dimengerti dalam format MS\_Word.

**Bila Anda mempunyai pertanyaan atas tulisan/artikel WAO, baik pada edisi ini maupun edisi-edisi sebelumnya, silahkan kirimkan pertanyaan Anda kepada redaksi melalui email ke [redaksi@wartaadvent.org](mailto:redaksi@wartaadvent.org)**

*-Tim Redaksi WAO*

### **PENTING!**

- Redaksi berhak menentukan tulisan dan/atau berita untuk dimuat atau tidak dengan/tanpa pemberitahuan kepada sumber/pengirim berita.
- Redaksi berhak memeriksa keaslian dari tulisan/sumber tulisan/berita.
- Redaksi berhak mengedit kata atau kalimat dalam berita untuk tujuan mempertegas makna, kesantunan bahasa dan tujuan positif lainnya.
- Foto/gambar yang masuk menjadi hak WAO.

## **GAMBAR SAMPUL**

- 1 Menyentuh adalah unsur yang paling penting hubungan kita pada level manusia tetapi juga dalam hubungan kita dengan Allah.

## **RENUNGAN**

- 4 Jamahan Iman

## **EDITORIAL**

- 7 Smack Down – Ada Apa Denganmu

## **DARI REDAKSI**

- 2 Pengantar Edisi 15 Desember 2006

## **KOLOM TETAP**

- 17 Jadwal Buka/Tutup Sabat (Sunset)

## **KOLOM PEMBACA**

- 3 Edisi minggu lalu & Surat Pembaca

## **ARTIKEL ROHANI**

- 11 Pengembangan Diri – Bab 5 Doa Sebagai Sarana Manajemen (Part 2)
- 14 Seri Kepemimpinan Perjalanan Karir, Sesuatu Yang Menarik (Lanjutan)

## **PENDALAMAN ALKITAB**

- 8 Pertumbuhan Budaya Hidup Surgawi—ASLI Selayang Pandang Dari Sekarang Sampai Selamlamanya (Lanjutan)

## **KESAKSIAN**

- 16 Kesaksian Dari Timor Leste. Kesaksian Hidup Para Peningjil di Timor Leste

# WARTA Advent On-line

**:: Media Penyeluk & Penjernih ::**

**Penasehat**  
Pdt. Berlin Samosir

**Penanggung Jawab**  
Philip C. Wattimena

**Pemimpin Redaksi**  
Bonar Panjaitan

**Dewan Redaksi**  
Pdt. Berlin Samosir  
Philip C. Wattimena  
Bonar Panjaitan  
Wilhon Silitonga  
Jeffrey E.R. Kiroyan  
Frederik J. Wantah  
Dr. Richard A. Sabuin  
Samuel Pandiangan  
Dr. Samuel Simorangkir  
Yusran Tarihoran  
Albert Panjaitan  
Pdt. Sweneys Tandidio  
Willy Wuisan  
Dr. Eddy Lukas

**Tata Letak:**  
Wilhon Silitonga  
Samuel Pandiangan

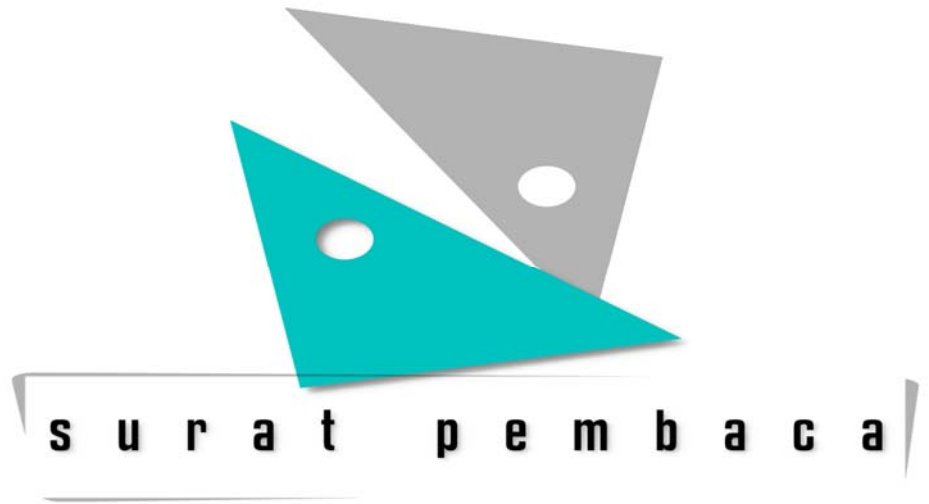
**Webmasters:**  
Yusran Tarihoran  
Albert Panjaitan  
Tapson Manik

**Kontributor Khusus:**  
Dr. Albert Hutapea  
Dr. Ronny Kountur  
Dr. Jonathan Kuntaraf  
Dr. Kathleen Kuntaraf-Liwidjaja  
Max W. Langi  
Dr. Herbert A. Legoh  
Hans Mandalas  
Joice Manurung  
Edy Nurhan  
Pieter Ramschie  
Dr. Rudolf Sagala  
Dave Sampouw  
Dr. H.S.P. Silitonga  
Andrey Sitanggang  
Dirjon Sitohang  
Dr. E.H. Tambunan  
Joppy Wauran

**Kirim berita ke:**  
[redaksi@wartaadvent.org](mailto:redaksi@wartaadvent.org)

**Website:**  
<http://www.wartaadvent.org>

**Berlangganan gratis:**  
[advent-subscribe@yahooogroups.com](mailto:advent-subscribe@yahooogroups.com)



## EDISI MINGGU LALU



# Jamahan Iman

(Markus 5:21-43)



Oleh Pdt. Blasius Abin

## PENDAHULUAN



Semester II, 2006 akan berakhir. Kita semua melewati spasi waktu satu semester diwarnai oleh pergulatan, pergumulan, perjuangan. Apa yang ada di pikiran anda ketika perjuangan selesai adalah: Kebutuhan, pengharapan, dan harga dari perjuangan. Bagi seorang mahasiswa kegagalan akademis adalah pukulan yang berat untuk melangkah ke tahap berikutnya. Tetapi tidak ada

yang lebih berharga bagi seseorang yang maju kecuali belajar dari kegagalan pada tahap sebelumnya.

Dinamika hidup yang penuh kegagalan, penuh pengharapan, dan harga dari perjuangan perlu kita pelajari dari satu kisah yang sangat dramatis dalam Alkitab. Tercatat dalam Markus 5:21-43.

## II. ISI : MELIHAT KISAH

### Pergulatan dan Penderitaan.

**Markus 5:21-43** Kisah perempuan yang 12 tahun sakit pendarahan muncul sebagai alur cerita yang mengejutkan di tengah drama penyembuhan anak kepala rumah ibadah: Yairus. *(Dibaca sampai ayat 34)*

1. **Markus 5:21-24:** Yairus yang datang dengan badai yang mengancam anak perempuannya yang sakit hampir mati, demam yang akan membawa kematian. Anak perempuannya yang baru berumur 12 tahun **membutuhkan keselamatan dan kehidupan** (23)
2. **Markus 5:25-29:** Perempuan 12 tahun mengalami pendarahan datang di tengah kerumunan orang yang sedang menuju ke rumah Yairus. Penyakitnya membuat dia jatuh miskin. Karena pengobatan alternatif yang tidak membawa hasil. **Ia menantikan pengharapan yang terakhir.**
3. **Markus 5:30-35; 40-42** Harga dari pengharapan dan iman Yairus, dan perempuan itu adalah **Kesembuhan dan keselamatan.** (26)

- Umur anak perempuan Yairus sama dengan umur penderitaan perempuan yang mengalami pendarahan yakni 12 tahun.
- Anak gadis: Mendapat tunjangan ekonomi dari orang tua untuk perawatan, pendidikan. Sedangkan perempuan yang mengalami pendarahan self-supporting.
- Anak gadis: masih memiliki masa depan sedangkan perempuan itu masih tersisa satu pengharapan yang terakhir pada Yesus.

Apa saja gambaran atau deskripsi kita tentang kedua perempuan ini, keduanya memiliki tujuan yang sama: **Pengharapan akan kesembuhan dan keselamatan.**

### Iman dan Penyembuhan.

1. Yesus disuruh datang ke rumah Yairus untuk menjamah atau meletakkan tangan atas anak gadisnya atas dasar iman dan pengharapan (23). Pada kasus perempuan yang mengalami pendarahan:



Perempuan itu sendiri yang datang untuk menjamah jubah Yesus (28) atas dasar imannya. (34).

2. Kedua perempuan ini memiliki status sosial yang sama: ditolak oleh dan dibuang karena status legal mereka di masyarakat. Belum cukup umur dan karena kenajisan.

**Rincian** Markus 5:25-34 Perempuan 12 tahun mengalami pendarahan (**Inilah fokus dari pelajaran kita hari ini**).

1. **Pendarahan (penyakit perempuan)** Kelainan atau gangguan kandungan atau uterus yang menyebabkan menstruasi yang tidak teratur atau lelehan selama 12 tahun. Dapat diprediksi bagaimana pengaruh penderitanya terhadap emosi, sosial dan seluruh vitalitas hidupnya.
2. **Kitab Suci:** Imam 15:25. Orang yang mengeluarkan lelehan atau pendarahan terus-menerus di luar siklus normal dianggap najis. PL: Upacara pentaharan diadakan untuk seorang perempuan setelah selesai masa menstruasi agar ia tidak najis. Tetapi karena keadaan perempuan ini berada di luar siklus biasa dan tak dapat disembuhkan maka ia dianggap najis permanen. Jika seorang dianggap najis ia harus menghindari dari kontak sosial. **Kenajisan itulah yang membuat masyarakat publik menganggap dia sebagai sampah, dibuang, yang identik dengan binatang. Jika seseorang yang lain bersentuhan dengan dia maka orang itu juga dianggap najis. Inilah teologi Yahudi.**
3. **Berulang kali ia berusaha mencari penyembuhan (ay. 26).** Artinya telah berbagai usaha ia telah lakukan untuk penyembuhannya. **Talmut** (Koleksi tulisan tentang hukum religius dan hukum sipil Yahudi yang teksnya disebut: **Mishnah** dan komentar teks disebut **Gemara**.) mencatat: Lebih dari 11 cara penyembuhan di kalangan orang Yahudi. Yang ditangani oleh berbagai tabib: ramuan obat tonik, ramalan tahyul dsb.. **Perempuan ini tentu saja telah mengunjungi berbagai praktek penyembuhan alternatif ini tetapi ia tidak pernah jadi sembuh. Artinya penyakitnya telah mendapat vonis medis: tidak akan dapat disembuhkan.** Di AS tahun 2004 menurut penyelidikan Dr. Eisenberg menemukan: *Kunjungan ke praktisi pengobatan alternatif bertumbuh dari 427 juta menjadi 629 juta. Ia berasumsi pertumbuhan itu meningkat 2x lebih besar dari visitasi ke dokter medis. Prosentasi kenaikan dari 36,3% menjadi 46,3%.* Di Indonesia berkembang berbagai pengobatan alternatif karena kesehatan itu mahal. **Gangguan kesehatan sangat mempengaruhi vitalitas hidup seseorang: fisik, mental, rohani, emosi. Oleh karena itu orang mencari berbagai alternatif untuk tetap sehat.** Vonis medis inilah yang membuat dia 12 tahun terisolasi dari dunia sosial, hidup menderita, dan jatuh miskin karena biaya pengobatan itu mahal. Harta kekayaan semuanya habis untuk pengobatan dan keadaannya semakin memburuk.
4. **Masih adakah Harapan Terakhir?**  
E. G. White (KSZ 370) mencatat bahwa perempuan ini telah mendengar khotbah Yesus di tepi pantai tetapi gagal bertemu Yesus. Ia juga bertemu Yesus di rumah Matius-Lewi tetapi ia gagal dan putus asa. Penghalang terbesar baginya untuk bertemu dengan Yesus bukanlah kerumunan orang banyak tetapi **ia tidak mau Yesus dinajiskan karena menjamahnya.**

Masih kesempatan yang terakhir ketika berada di antara kerumunan orang yang berdesak-desakan untuk menjamah jubah-Nya. Imannya yang besar berkata **"Asal kujamah saja jubah-Nya, aku akan sembuh"** (ayat 28) Inilah ekspresi iman sebab **"orang yang benar itu akan hidup oleh percaya"** (Habakuk 2:4). Pertanyaan yang perlu dijawab adalah mengapa dengan menjamah jubah ia dapat sembuh?

- **Iman adalah dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat (Ibr 11:1).** Apa yang kita

harapkan dari sentuhan jubah dan apa yang kita lihat dari menyentuh jubah selain **iman seorang pada kuasa Allah.**

- **Jika kamu mengaku dengan mulutmu bahwa Yesus adalah Tuhan dan percaya dalam hatimu, bahwa Allah telah membangkitkan Dia dari antara orang mati, maka kamu akan diselamatkan (Roma 10:9-10).** Iman kepada Yesus tidak hanya ungkapan verbal tetapi sesuatu yang muncul dari hati yang memberikan energi hidup orang Kristen.
- **Allah turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia, yaitu bagi mereka yang terpanggil sesuai dengan rencana Allah (Roma 8:28).** Allah menggunakan sesuatu untuk mewujudkan kerinduan iman seseorang.

Menyentuh adalah unsur yang paling penting hubungan kita pada level manusia tetapi juga dalam hubungan kita dengan Allah. Sentuhan itu mendemonstrasikan 4 hal yang penting:

- **Attention (Perhatian).** Manusia butuh didengar. Kita memberikan perhatian kepada orang-orang yang kita kasahi.
- **Acknowledgement (Pengakuan).** Manusia butuh diakui. Kita harus akui kehadiran serta nilai orang-orang yang kita kasahi. Sentuhan sedikit saja bisa mengakui kehadiran orang yang anda kasahi. Sentuhan mengatakan bahwa **Aku tahu kamu ada di sini dan kehadiranmu penting dan istimewa bagiku.**
- **Affirmation (Penegasan).** Manusia butuh dipahami sering didemonstrasikan melalui rangkulan atau jabat tangan.
- **Affection (Kasih sayang).** Manusia butuh dikasahi terutama sentuhan itu khusus diberikan kepada orang-orang yang sangat dikasahi.

Allah mengasihi kita yang membuat Dia turun dari surga untuk menyentuh kehidupan kita sementara itu kita mengulurkan tangan kita kepada-Nya. **Ini telah dilakukan oleh perempuan yang mengalami pendarahan.**

5. **Kuasa Yesus yang menyembuhkan.** "Ada tenaga yang keluar dari dirinya" (ayat 30). Kata "kuasa" berasal dari kata "dunamis" dalam bahasa Yunani merujuk pada kuasa Allah. Pada kasus perempuan ini Yesus ingin menggunakan sentuhan-Nya yang berkuasa menyembuhkan dia. Kuasa Allah-lah yang menciptakan tubuh kita dan kuasa Allah juga yang menyembuhkan kita dari penyakit. Kuasa Yesus melampaui batas etnis dan kebudayaan.

#### 6. **Iman di antara Kerumunan orang.**

Jika seseorang berada di antara kerumunan banyak orang, status dan identitasnya hampir tenggelam. Penumpang kapal laut: penumpang, pencuri, pencopet, buruh bagasi bedesakan. **Kesempatan ini dipergunakan oleh perempuan ini untuk mendekati Yesus karena ia tidak mau identitasnya diketahui oleh orang-orang yang berdesakan.** Iman perempuan ini memberi energi baru baginya kehidupannya: Ia sembuh. Sebagaimana Yairus krisis perempuan yang ada di tengah kerumunan orang itu adalah **Ketakutan dan Hopeless.** Ia menantikan pengharapan dan janji. Tetapi dengan iman mereka melihat problem mereka dari sudut pandang Yesus (baca ayat 29). E.G. White KSZ, 371 **"Dalam satu jamahan, seluruh iman hidupnya dipusatkan dan pada waktu itu penyakit dan tubuhnya yang lemah dipulihkan dan diganti dengan kekuatan"**

### III. APLIKASI PRAKTIS

**Pertanyaan terbesar** ”Siapakah yang menjamah jubah-Ku” (ayat 30).

Konsep murid-murid atas pertanyaan itu adalah sentuhan biasa karena orang banyak yang berdesakan (ayat 31). Implikasi luas dari pertanyaan itu adalah menanyakan *siapakah yang telah menyerahkan hidupnya kepada-Ku*.

Konsep Yesus tentang sentuhan adalah sentuhan iman seorang beriman yang membuat kuasa Allah bekerja untuk: **Ada kehidupan, ada kesembuhan, ada energi**.

Sering iman kita menjadi iman yang mempertahankan semangat kerumunan. Tidak jelas status. Yes, kebaktian, bernyanyi, Sabat, ibadah **tapi tanpa penyerahan, tanpa pertumbuhan, tanpa resolusi**.

Pertanyaan yang perlu dijawab adalah: apa maksud Yesus ketika ia bertanya siapakah yang menjamah jubah-Ku?

1. Yesus sendiri mengetahui siapa yang menjamah jubah-Nya dan Ia tidak marah dengan hal itu, ketika Ia bertanya ”siapa...”. *To teach something about faith to the woman and to the crowd*.

- Ia adalah Allah yang imanen (datang dari jauh dan hidup di tengah kondisi manusia yang terpuruk, menderita, tanpa pengharapan).
- Setiap orang memiliki probabilitas yang sama untuk memperoleh kesembuhan. Kita memiliki status yang sama: sakit. Tidak ada yang resisten terhadap penyakit dosa. Tidak dibatasi oleh pagar kultur, ras, status, identitas.
- *Cerita tentang seorang prajurit yang menguburkan sahabatnya di medan pertempuran. Tapi dilarang karena prajurit bukan berasal dari situ kecuali di luar pagar....* Yesus tidak hanya memindahkan pagar, Ia bahkan membongkar pagar. Anda dan saya sekarang termasuk di dalamnya. Ada tempat bagi semua orang di dalam Kristus. Tempat itu membuat kita tidak dipilah dalam kotak yang sempit karena kayu salib menyamakan semua orang dalam komunitas. Perempuan dan kerumunan orang memiliki status yang sama, perbedaan mereka: *siapa yang menjamah Yesus?*

2. Ada kuasa yang keluar dari diri-Nya. E.G. White ”Juruselamat dapat membedakan jamahan iman dari sentuhan yang kebetulan oleh orang banyak yang kurang peduli” (KSZ, 371).

- **Konteks Unklab:** Jika kita memiliki **hidup** maka itu bukanlah hak seseorang, hidup adalah karunia (Bom bunuh diri: Hidup itu hak). Jika kita merasa kita anggota SDA sebagai **umat pilihan** itu juga bukan hak tetapi karunia dan providensia Allah. *Oleh karena itu kita harus membuat pilihan yang tepat di tengah hiruk pikuk dan desakan dunia*. Perempuan ini telah melakukannya. Ia mengulurkan tangannya untuk menjamah Yesus. Kebesaran kita tidak terletak pada status anda sebagai umat pilihan tetapi pilihan anda di tengah banyak kemungkinan. Dunia menawarkan banyak kemungkinan alternatif tetapi kita memiliki kemungkinan yang terbaik: **menyerahkan hidup kita kepada-Nya**.
- Acara pemakaman Paus John Paulus II dan Pengangkatan Paus Benediktus VI (bulan april 2005) perhatian dunia tertuju ke Kapel Sistine di Basilika St. Petrus. Ada sebuah lukisan di langit-langit Kapel Sistine. Lukisan yang dibuat oleh pelukis kenamaan **Michelangelo** merupakan lukisan yang paling fenomenal dalam sejarah yakni: *Tangan Allah yang*

*diulurkan untuk menyentuh Adam, yang juga mengulurkan tangannya untuk menyentuh Allah*. Inilah bahasa iman manusia ketika sejak awal telah jatuh ke dalam dosa.

- Perempuan yang menderita pendarahan itu telah mengulurkan tangannya untuk menyentuh Allah. *Ia merasakan siapa Allah itu sebenarnya. Ia memahami apa maksud Allah baginya*. Saya merasa inilah hidup yang penuh kemungkinan, penuh pengharapan yang menuntun kita semua untuk membuat pilihan yang tepat.
  - Tabib yang berusaha menyembuhkan perempuan ini: Tidak memberikan pengharapan.
  - Kekayaan yang digunakan perempuan ini untuk membiayai perawatan: tidak memberikan pengharapan dan jaminan.
  - Virginitas yang diagungkan pada masa gadisnya, kecantikan, hal-hal prestisius juga tidak memberikan kemungkinan terbesar dan terbaik.
  - *Ia membuat pilihan: Pilihan itu adalah kemungkinan yang terbesar dan yang terbaik: mengulurkan tangan dan menyerahkan hidupnya pada Yesus*.

**Mujizat terbesar**. Baca ayat 33-34

*”Hai anak-Ku, imanmu telah menyelamatkan engkau. Pergilah dengan selamat dan sembuhkan dari penyakitmu”* (ayat 34). Inilah mujizat terbesar. Mujizat bukanlah **koinsiden** (berikan contoh) tetapi pekerjaan Allah. Mujizat terbesar adalah Allah membenarkan hidup kita yang penyakitkan. Pertanyaan terpenting yang didengungkan Allah untuk kita adalah: *Siapakah yang menjamah jubah-Ku?*

Perempuan itu mewakili realitas hidup kita saat ini. Kecewa, sakit, tidak ada pengharapan, pergulatan, tekanan sosial, ekonomi. Masih ada kemungkinan yang terbesar menyerahkan hidup kita sebagaimana perempuan itu telah lakukan.



**-PDT. BLASIUS ABIN, MMIN**

DOSEN FAKULTAS FILSAFAT, UNIVERSITAS KLABAT (UNKLAB), AIRMADIDI, MANADO.



ISTRI: drg. GOLDA ABIN SEBAGAI DOKTER GIGI DI RUMAH SAKIT UMUM TONDANO. ANAK-ANAK: JONATHAN M. (6 TAHUN), DAN DAVID G. (4 TAHUN)

*Baru-baru* ini para pemirsa di tanah air dikagetkan oleh peristiwa tragis dengan berjatuhnya para korban khususnya di kalangan pelajar yang masih remaja. Ada yang patah tulang, sebagian menderita memar, bahkan ada yang menghembuskan nafas yang terakhir. Anehnya adalah bahwa penyebab semua itu bukan karena perkelahian melainkan permainan-permainan antar sesama murid dengan menirukan adegan-adegan dari salah satu serial televisi yang dikenal dengan "Smack Down." Melihat kenyataan di kalangan masyarakat, muncullah berbagai interaksi dari berbagai pihak termasuk para petinggi pemerintahan yang memiliki wewenang terkait dengan masalah. Buntut-buntutnya ramai-ramai menuntut agar pengelola media elektronik yang mempunyai hak paten penyiaran Smack Down menghentikan tayangannya.

Sudah barang tentu pihak televisi swasta tersebut tidak mau ambil resiko lebih jauh mengingat warna demokrasi belakangan ini sering berbau demonstrasi, segera saja mencopot Smack Down dari daftar program siarannya sehari-hari. Di satu sisi kita bisa senyum gembira atas keputusan itu, akan tetapi di sisi lain kita pun tidak boleh terkesima, karena sesungguhnya dengan berhentinya tayangan tersebut ibarat kebakaran lidah, apinya sudah padam namun bara masih ada di mana-mana.

Smack Down hanyalah salah satu dari sederetan tayangan di televisi yang sarat dengan dampak berbahaya bagi pemirsa. Belum lagi melalui parabola, internet, vcd-dvd, maupun playstation yang sangat mudah ditemukan di mana-mana. Dengan demikian, mengharapkan anak-anak terhindar dari tontonan yang berbahaya oleh menuntut pihak pertelevisian agar selektif memilih siaran adalah usaha menjaring angin alias pekerjaan yang sia-sia, karena di balik semua itu ada UUD yang Ujung Ujungnya Duit. Jika semua pemirsa jujur menilai, mata seharusnya tidak hanya ditujukan kepada Smack Down. Mungkin karena korbannya langsung nyawa manusia sehingga dianggap program ini berdampak secara instan, akan tetapi jangan diremehkan misalnya sinetron-sinetron yang menunjukkan seorang pelajar seandainya berakting di depan kelas, sementara mengenakan seragam sekolah yang aut-utan, dilengkapi asesoris ala preman tanpa mengindahkan guru kelas.

Kemudian di bahagian lain seorang kepala geng membagikan narkoba kepada anak buahnya agar lebih berani menebas kelompok geng lawan dalam perebutan lahan. Belum lagi berita-berita perselingkuhan/perceraian, free sex, dan lebih fatal lagi oknum-oknum yang selalu mengenakan dasi dan stelan jas dalam tugas, tetapi kerap kali terlibat baku hantam ibarat anak kecil di halaman, padahal mereka berada dalam ruangan gedung serba lux. Dan lain-lain, dan lain lain yang



setiap hari muncul di layar kaca di mana space ini tidak akan cukup memuat jika harus diuraikan satu per satu. Yang sangat menyedihkan adalah apa yang terlihat melalui kerdipan dewa bermata satu (TV) tersebut sering melahirkan masalah yang sama di tengah masyarakat bahkan menjadi urusan polisi maupun aparat lainnya.

Lalu apa yang harus menjadi sikap para orang tua menyangkut semua ini? Pesawat televisi sudah pasti hadir di semua rumah mulai dari tingkat istana hingga gubug derita. Ini adalah fakta. Namun berbahagialah mereka selagi menggunakan Alkitab sebagai dasar operasional rumah tangga, khususnya dalam mendidik/melatih anak-anak. Jaminannya pasti. Seorang penulis Alkitab yang arif bijaksana mengatakan, "*Latihlah anak-anak menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang daripada jalan itu.*" **Amsal 22:6 (NKJV)**. Pernyataan firman ini dipedomani oleh seorang ahli ilmu jiwa terkenal Elizabeth B. Hurlock, dalam bukunya "Child Development" 6<sup>th</sup> edition, p. 214 dengan menyatakan, "Dengan pelatihan, anak-anak dirangsang untuk bereaksi terhadap rangsangan yang biasanya membangkitkan emosi yang menyenangkan dan dicegah agar tidak bereaksi secara emosional secara rangsangan yang membangkitkan emosi yang tidak menyenangkan. Hal ini dilakukan dengan cara mengendalikan lingkungan."

Sudah barang tentu hal ini mencakup pelatihan akan apa yang boleh maupun tidak boleh bagi perkembangan anak. Untuk menanamkannya juga harus menggunakan mekanisme Alkitabiah agar terhindar dari cara-cara otoriter yang malah lebih merusak. Hasilnya akan dinikmati sesuai dengan hakekat rumah tangga yang merupakan kerinduan semua orang tua sama seperti perkataan rasul Yohanes, "*Bagiku tidak ada sukacita yang lebih besar daripada mendengar, bahwa anak-anakku hidup dalam kebenaran.*" **III Yohanes 1:4**

-Tim Redaksi WAO

# SKEMAESKATOLOGI



**DIUBAHKAN** menjadi  
**seperti RAJA SURGA**  
melalui **IMAN** yang **BEKERJA**  
oleh **KASIH**

Transformed In The Creator  
By Faith That Works  
Through Love

**PERTUMBUHAN BUDAYA HIDUP SURGAWI--ASLI**  
**SELAYANG PANDANG**  
**DARI SEKARANG SAMPAI SELAMA-LAMANYA**

Oleh Pdt. Dr. Hotma Saor Parasian Silitonga, M.A., M.Th., Ph.D.  
Spesialis Pendalaman/Pemahaman Alkitab  
UNIVERSITAS ADVENT INDONESIA—BANDUNG

## Pengantar

**P**elajaran kita pada saat ini merupakan rekapitulasi semua pembahasan yang sudah dipelajari selama ini. Yesus Kristus menyatakan dalam Matius 24-25 tentang apa yang patut umat-Nya ketahui sehubungan dengan peristiwa menjelang Kedatangan Yesus Kristus yang kedua kali. Ia berkata di Matius 24:32-36, Terjemahan Lama; Lukas 21:25-33, Terjemahan Baru sebagai berikut:

**Matius 24:32** Ambillah ibaratnya dari pada pohon ara: Pada ketika carangnya lembut dan daunnya bertunas, memang kamu ketahui, bahwa musim panas sudah hampir. **24:33** Demikian juga kamu: Pada masa kamu nampak segala sesuatu

itu jadi [tanda-tanda zaman di Matius 24:1-31], **KETAHUILAH OLEHMU, BAHWA HAL ITU SUDAH PASTI BERADA DI MUKA PINTU. 24:34** Dengan sesungguhnya Aku berkata kepadamu, bahwa bangsa ini tiada akan lenyap, sebelum segala perkara itu jadi. **24:35** Maka langit dan bumi akan lenyap, tetapi perkataan-Ku kekal. **24:36** **TETAPI AKAN HARI DAN KETIKANYA TIADA DIKETAHUI OLEH SEORANG JUA PUN, MESKIPUN MALAIKAT YANG DI SURGA ATAU ANAK ITU, MELAINKAN HANYA BAPA SAHAJA. Lukas 21:25** "Dan akan ada tanda-tanda



pada matahari dan bulan dan bintang-bintang, dan di bumi bangsa-bangsa akan takut dan bingung menghadapi deru dan gelora laut. 21:26 Orang akan mati ketakutan karena kecemasan berhubung dengan segala apa yang menimpa bumi ini, sebab kuasa-kuasa langit akan goncang. 21:27 Pada waktu itu orang akan melihat Anak Manusia datang dalam awan dengan segala kekuasaan dan kemuliaan-Nya. 21:28 APABILA SEMUANYA ITU MULAI TERJADI, BANGKITLAH DAN ANGKATLAH MUKAMU, SEBAB PENYELAMATANMU SUDAH PASTI." 21:29 Lalu Yesus mengatakan perumpamaan ini kepada mereka: "Perhatikanlah pohon ara atau pohon apa saja. 21:30 Apabila kamu melihat pohon-pohon itu sudah bertunas, kamu tahu dengan sendirinya bahwa musim panas sudah dekat. 21:31 Demikian juga, jika kamu melihat hal-hal itu terjadi, KETAHUILAH, BAHWA KERAJAAN ALLAH SUDAH PASTI. 21:32 Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya angkatan ini tidak akan berlalu, sebelum semuanya terjadi. 21:33 Langit dan bumi akan berlalu, tetapi perkataan-Ku tidak akan berlalu."

Melalui pernyataan ini kita peroleh kesimpulan bahwa:

1. KITA MENGETAHUI HAL ITU sehubungan dengan kedatangan Yesus Kristus untuk Menyelamatkan umat-Nya melalui tanda-tandanya. MENEKANKAN KEPASTIAN KEDATANGAN-NYA.
2. KITA TIDAK MENGETAHUI tentang hari dan jamnya saja, kecuali Bapa sendiri. Karena menjelang kedatangan Yesus Kristus yang kedua kali, di saat malapetaka yang ketujuh, Bapa Surgawi sendirilah yang akan mengumumkan dari Surga "hari dan jam kedatangan Yesus Kristus" (Kemenangan Akhir, 605).

Berdasarkan pernyataan Alkitab, khususnya Daniel dan Wahyu di mana banyak sekali tabel-tabel, jadwal-jadwal, maka kita dapat mengetahui waktunya (periodenya). Hal ini ditegaskan melalui kaca mata atau mikroskop ataupun teleskop tulisan Ellen G. White sebagai berikut:

**Allah telah berikan kepada kita Firman-Nya agar kita boleh mengenal ajaran-ajaran-Nya dan mengetahui bagi kita sendiri apa yang dikehendaki-Nya dari kita. . . . Tidaklah cukup memiliki niat yang baik; tidak cukup melakukan apa yang disangka orang benar atau apa yang pendeta katakan benar kepadanya. Jiwanya berada dalam bahaya, sehingga ia harus menyelidiki Kitab Suci bagi dirinya sendiri. Bagaimanapun kuatnya keyakinannya, bagaimanapun yakin ia bahwa sang pendeta mengetahui apa kebenaran itu, ini bukanlah fondasinya.**

Ia memiliki **SEBUAH PETA** yang menunjukkan setiap tanda jalan dalam perjalanan menuju ke surga, dan tidak boleh menerka-nerka saja.--Kemenangan Akhir, 565.

## **SEBUAH PETA PERJALANAN UMAT ALLAH LIHAT SKEMA ALKITAB, DANIEL DAN WAHYU LIHAT SKEMA PERJALANAN UMAT ALLAH**

### **A. ZAMAN PERJANJIAN LAMA:**

1. Dari Adam sampai lahirnya bangsa Israel – tidak ada Firman Allah yang tertulis hanya melalui tuntunan Roh Kudus. Kisah nyata yang Musa tulis melalui ilham dan wahyu Allah adalah kitab Ayub dan Kejadian.
2. Dari kelahiran bangsa Israel melalui Musa sampai mereka memasuki tanah perjanjian yaitu Israel, umat manusia mempunyai tulisan yang diilhamkan Allah yaitu Ayub, Kejadian, Keluaran, Imamat, Bilangan dan Ulangan.
3. Dari zaman Yosua sampai zaman Samuel pada saat mereka meminta seorang raja, umat Allah dituntun oleh Allah melalui kitab Yosua, Hakim-hakim, Rut dan Samuel.
4. Dari zaman Samuel pada saat mereka memiliki raja yang pertama yaitu Saul sampai pada zaman penawanan, umat Allah dituntun melalui tulisan yang diilhamkan, antara lain: Samuel, Raja-raja, Amsal, Pengkhotbah, Kidung Agung, Amos, Yunus, Hosea, Yesaya, Mikha, Yoel dan Yeremia. Kerajaan Israel yang di utara lebih dulu ditawan oleh Asyur, lalu diikuti oleh kerajaan selatan—Yehuda oleh bangsa Babilon.
5. Di zaman penawanan Asyur dan Babilon, umat Allah dituntun oleh Allah dengan perantaraan para nabi, antara lain: Yeremia, Daniel, Yehezkiel, Habakuk, Zefanya, Nahum, dan Obaja.
6. Setelah penawanan Babilon, bangsa Yehuda kembali ke tanah Israel untuk mendirikan kembali negeri ini. Umat Allah dituntun oleh hamba Allah yang diilhami, antara lain: Ezra, Nehemia, Hagai, Zakharia, Ester, Maleakhi, dan buku nyanyian kitab Mazmur secara lengkap merupakan nasehat dalam syair dan lagu. Kitab Tawarikh merangkum sejarah Perjanjian Lama secara keseluruhan.

*(Bersambung)*

# SKEMA MAESKATOLOGI

## SKEMA PERJALANAN UMAT ALLAH DARI 1844 SAMPAI DUNIA BARU

1844 SEKARANG	PINTU PENGASIHAN TERTUTUP (WAHYU 15)	TUJUH MALAPETAKA (WAHYU 16-18) KEBANGKITAN ISTIMEWA TANDA DI LANGIT (DANIEL 12:1-3) (MATIUS 24:30) (WAHYU 1:7)	KEDATANGAN YESUS KE 2X KEBANGKITAN--1 (WAHYU 19) (1 TESA 4) (1 KOR 15)	KEDATANGAN MILLENIUM YESUS KE 3X 2 (WAHYU 20)	D U N I A  B A R U  (WAHYU 21-22)
---------------	---	--	---	--	--

PEKABARAN 3 MALAIKAT BENAR (WAHYU 14)  
PEKABARAN 3 MALAIKAT NAJIS (WAHYU 12-13)



Yohanes 14:1-8 -- JANJI KEPASTIAN  
KEDATANGAN YESUS KEDUA KALI;  
KESELAMATAN=SURGA=YESUS=HIDUP KEKAL  
1 Korintus 2:7-9; 1:24 --- HIKMAT ALLAH=YESUS  
KRISTUS YANG MENJADI JALAN KEBENARAN  
MENUJU KESELAMATAN  
Matius 24-25; Markus 13; Lukas 21&17 --- BERITA  
TENTANG AKHIR ZAMAN:

- A. YESUS MENGARAHKAN UMATNYA SUPAYA SIAP SEDIA SENANTIASA DALAM SEGALA SIKON HIDUP
- B. YESUS MENGAMARKAN BAHWA TENTANG HARI KEDATANGAN YESUS KE 2X BERADA DALAM WEWENANG BAPA YANG MAHAKASIH DAN MAHAKUASA (KISAH 1:7)

BABILON ADALAH GAMBARAN UMAT MANUSIA YANG TIDAK PERCAYA PADA ALLAH SEBAGAI

PENCIPTA namun mengandalkan ciptaan sebagai harapan hidupnya. Rombongan ini disebut pansus matanglah yang artinya perkumpulan khusus umat Setan yang kalah (Wahyu 17-18).

YERUSALEM ADALAH GAMBARAN UMAT MANUSIA YANG PERCAYA PADA ALLAH SEBAGAI PENCIPTA DAN MENGANDALKAN DIA SEBAGAI SATU-SATUNYA HARAPAN KEHIDUPAN. ROMBONGAN INI DISEBUT PANSUS MATANG YANG ARTINYA PERKUMPULAN KHUSUS UMAT ALLAH YANG MENANG (WAHYU 12; 21-22).

METERAI ALLAH ADALAH LAMBANG TABIAT ALLAH YANG PENUH BELAS KASIHAN DAN YANG MENJADI PRINSIP HAKIKI KEHIDUPAN DAN KEPRIBADIAN ALLAH, KARENA ALLAH ITU MAHAKASIH DAN PENYAYANG.

Tanda binatang adalah lambang tabiat Setan yang penuh kebencian dan menyesatkan serta diwujudkan dalam budaya hidup memberontak dan melawan BUDAYA ALLAH YANG PENUH KASIH SAYANG.

144000 ADALAH GAMBARAN UMAT ALLAH ZAMAN AKHIR YANG BERJUANG DI FINAL PERTENTANGAN SEMESTA YANG BESAR (Harmageddon – Wahyu 16:16; Yesaya 14:13).

Wahyu 12:17 adalah UMAT ALLAH YANG SETIA KEPADA SANG PENCIPTA YAITU YANG MENURUTI PERINTAH SANG PENCIPTA BERDASARKAN KESAKSIANNYA PADA YESUS SEBAGAI SATU-SATUNYA JALAN KEBENARAN MENUJU HIDUP.

Wahyu 19:10 menyatakan bahwa KESAKSIAN YESUS ADALAH ROH NUBUAT YAITU SELURUH FIRMAN ALLAH YANG ADA DI DALAM ALKITAB BAIK ITU PERJANJIAN LAMA DAN JUGA PERJANJIAN BARU.

WAHYU 14:12 ORANG-ORANG SALEH ADALAH ORANG-ORANG YANG SETIA KEPADA SANG PENCIPTA YAITU MEREKA YANG SELALU MENURUTI PERINTAH SANG PENCIPTA ATAS DASAR IMANNYA KEPADA YESUS.



-Pdt. HOTMA S.P. SILITONGA, PH.D

KONTRIBUTOR KHUSUS WAO - DOSEN FAKULTAS THEOLOGIA UNAI

# Bab 5

## NEHEMIAH

### ■ Doa Sebagai Sarana Manajemen (Part 2)

## Sebuah Tinjauan Konsep Manajemen Melalui Pendekatan Alkitabiah

OLEH DR. NICO J. J. KOROH



Banyak contoh di dalam Alkitab tentang bagaimana seorang pemimpin yang mengandalkan doa dalam kehidupannya, bahkan doa menjadi prinsip kepemimpinannya. Sehubungan dengan ini, penulis ingin menyoroti salah satu figur yang sangat menarik di dalam Alkitab, yakni Nehemiah. Ia adalah seorang pemimpin yang besar dan seorang yang

disebut sebagai pragmatic leader, yakni seorang pemimpin yang melakukan kegiatan-kegiatan dan pola pengambilan keputusannya senantiasa dilakukan dengan pola pendekatan yang pragmatis. Bila Anda membaca buku Nehemiah, Anda akan dapat menyimak dan menyimpulkan, bahwa keberhasilannya menduduki tangga kepemimpinan di dalam kerajaan Persia, salah satu kerajaan yang terukir dalam sejarah dunia sebagai kerajaan besar, oleh karena ia adalah

seorang organisator dan seorang pemimpin yang pragmatis. Namun, hatinya tetap terpaut pada Yerusalem, jauh dari pusat kekuasaan, sebuah tempat yang kecil dan selalu membuahkan berbagai masalah ketika itu. Ketika ia mendengar tentang masalah yang mereka hadapi, ia berani mengambil suatu resiko dengan kehilangan jabatannya, bahkan mungkin hidupnya untuk mengungkapkannya kepada sang

raja, tentang keluh kesah bangsanya untuk membangun kembali tembok Yerusalem. Ternyata, respon sang raja sangat positif, kemudian ia diizinkan untuk datang ke Yerusalem. Walaupun kaabah sudah dibangun kembali, tetapi kota tersebut hampir tidak berpenghuni. Lebih banyak orang Yahudi hidup di kampung-kampung terpencil daripada di dalam kota suci mereka sehingga mereka berbaur dengan beragam jenis budaya asing. Hal ini merupakan suatu bahaya karena mereka akan mudah kehilangan identitas mereka. Mengapa? Antara lain karena mereka tidak memiliki tembok kota. Pada waktu itu, tembok kota merupakan suatu unsur perlindungan yang sangat penting, yakni sebagai pelindung keamanan, budaya, dan yang teramat penting adalah perlindungan terhadap nilai-nilai kepercayaan agamanya. Tembok kota memberikan kesempatan bagi mereka, untuk membangun Yerusalem menjadi kota bangsa Yahudi agar dapat lebih mudah dikendalikan.

Apa sebenarnya yang menyebabkan orang Yahudi tidak dapat berbuat sesuatu dalam membangun

kembali tembok Yerusalem yang sudah runtuh 100 tahun yang lalu? Hambatan utama adalah kaum politisi yang berkuasa ketika itu sangat kuat, dan senantiasa menginginkan bangsa Yahudi untuk tidak dapat bangkit kembali. Hambatan penting lainnya adalah karena mereka belum memiliki seorang pemimpin. Di dalam buku Nehemiah selanjutnya dapat disimak dan dideskripsikan bagaimana kualitas dirinya sebagai seorang pemimpin sebagai berikut:

1. Pemimpin yang senantiasa bersandar pada Tuhan dan mengandalkan doa sebagai management tool. (1:4-6), (4:4-5), (7:4-5), (9)
2. Ia seorang pemimpin dan juga seorang orator berkualitas. (4:14)
3. Seorang organisator dan cepat menanggapi serta menyelesaikan persoalan-persoalan yang dihadapi. (4:15-21), (8:10-13), (10)
4. Seorang pemimpin harus mempunyai sifat tidak mementingkan diri sendiri. (5:14-19) Nehemiah bukan sekedar seorang pemimpin biasa, tetapi ia adalah juga seorang business manager dan seorang anak Tuhan. Setiap keputusan dan tindakannya senantiasa dilakukan tidak pernah tanpa doa. Oleh karena itu, di dalam keadaan sulit pun, ia sanggup mengorganisasikan bangsanya untuk mencapai suatu tujuan dan tetap berhasil melakukannya. Ia menyadari bahwa Tuhan senantiasa mengendalikan dan campur tangan dalam proses kehidupannya, bahkan proses kehidupan sosial dan politik dalam dunia ini. Dari sini, oleh Nehemiah, doa dilihat sebagai kekuatan tersembunyi. Ketika Nehemiah memberikan arahan dan tuntunan kepada bangsa Yahudi dalam persoalan mereka menghadapi pembangunan kembali tembok Yerusalem, ia memberikan nasihat dan pandangan seperti berikut: "Kuamati semuanya, lalu bangun berdiri dan berkata kepada para pemuka dan para penguasa dan kepada orang-orang lain: 'Jangan kamu takut terhadap mereka! Ingatlah kepada Tuhan yang mahabesar dan dahsyat dan berperanglah untuk saudara-saudaramu, untuk anak-anak lelaki dan anak-anak perempuanmu, untuk istrimu dan rumahmu' (Nehemiah 4:14).

Di dalam kegiatan kita sehari-hari, sering hal berdoa menjadi hal yang rutin sehingga sering hanya menjadi bagian dari irama sampingan dalam kehidupan. Oleh karena itu, doa dianggap sebagai hal yang biasa saja dan bukan hal yang luar biasa, apalagi bila Anda sebagai seorang pemimpin. Pada umumnya doa dilakukan setelah bangun pagi, apakah sendirian atau

bersama istri atau bersama suami, atau bersama anggota keluarga. Bahkan banyak keluarga Kristen yang selalu mempunyai program rutin setiap pagi sebelum ke kantor dan anak-anak ke sekolah, melakukan kebaktian pagi, atau penunggu pagi, atau ibadah pagi. Apa pun nama program tersebut, namun sering kesempatan berdoa itu hanya merupakan satu-satunya kesempatan bagi kita untuk berdoa. Sesudah itu, kita ditelan oleh proses kesibukan bisnis, seperti langsung duduk di belakang meja atau langsung memimpin rapat dan sebagainya, sepanjang hari. Doa yang telah dilayangkan di pagi hari itu, sering merupakan satu-satunya doa yang kita layangkan sepanjang hari sampai akhirnya kita pulang ke rumah, kemudian lelap tertidur.

Sebagai seorang pemimpin Kristiani, atau pemimpin yang melayani, hal di atas tadi mengingatkan kita bahwa yang dibutuhkan seorang pemimpin adalah suatu komitmen dalam menyediakan suatu waktu khusus agar berdoa dengan tujuan tertentu merupakan bagian dari kehidupan seorang pimpinan yang melayani. Sebab, di situlah maksud dan tujuan usaha, penyusunan strategi serta penentuan sumber daya yang disirami dengan ketekunan berdoa yang dapat merupakan kunci keberhasilan atau key success factor dari usaha seorang Kristen. Penulis telah banyak bertemu dengan beberapa tokoh pengusaha dan pimpinan Kristen yang berhasil, dan mengatakan bahwa semua keputusan penting mereka, mereka lakukan atas dasar doa. Martin Luther mengatakan bahwa, "prayer is a Christian business". Bahkan E.G. White mengatakan bahwa "Doa adalah nafas hidup orang Kristen" (White -COL, 1923:174).

Bagi seorang Kristen yang percaya, barangkali tidak akan ada masalah apa pun yang akan terjadi di kemudian hari, karena bagi dia, dia senantiasa akan percaya bahwa Tuhan tetap mengatur dan mengendalikan proses kehidupan dunia ini. Akan tetapi, tidak dapat dipungkiri bahwa sebagai insan Kristiani, kita pun menyadari bahwa dari apa yang telah kita pelajari, melihat keadaan pada akhir zaman ini, fenomena dunia semakin sulit diprediksi. Menyusun suatu perencanaan jangka pendek pun semakin sulit, apalagi menyusun suatu perencanaan dengan strategi jangka panjang. Semakin banyak faktor yang tidak dapat diduga, namun harus tetap diperhitungkan. Strategi perusahaan tetap menjadi sangat subjektif, bahkan lebih tepat digambarkan sebagai suatu proses yang harus dilakukan berulang-ulang, karena proses perubahan

lingkungan (politik, ekonomi, sosial, teknologi, dan ekologi) menjadi sangat cepat (Cross 1997:1-3). Oleh karena itu, kepemimpinan yang dibutuhkan dewasa ini adalah kepemimpinan yang mau mengandalkan kuasa doa yang luar biasa, sebagaimana yang dikemukakan dalam firman Allah oleh surat dari Yakobus: "Doa orang yang benar, bila dengan yakin didoakan, sangat besar kuasanya" (Yakobus 5:16b). Perlu kiranya kita renungkan tentang apa yang disarankan oleh seorang konsultan tentang implementasi dari doa sebagai management tool ini sebagai berikut:

1. Evaluasi keseluruhan program Anda, kemudian memberikan prioritas pada hal-hal yang perlu didoakan.
2. Bila Anda pemimpin yang bertanggung jawab melayani sebuah organisasi bisnis dan di dalamnya ada juga anggota lainnya yang seiman, sisihkan waktu khusus, sebaiknya pagi-pagi sebelum mulai bekerja untuk bersama-sama mendoakan masalah-masalah yang ada di dalam organisasi Anda. Bila Anda hanya sendirian, sisihkan waktu khusus tersebut dalam ruang kantor Anda sendiri sebelum mulai bekerja.
3. Sesudah itu Anda juga harus menyediakan waktu khusus untuk mengevaluasi hasil dari doa tersebut dengan tiga kemungkinan keluaran (output), doa Anda segera dijawab, doa Anda belum dijawab, atau doa Anda tidak akan dijawab. Apa pun hasilnya kita harus bersyukur kepada Tuhan sebab Tuhanlah yang paling mengetahui apa yang kita butuhkan (sebagaimana sudah dijelaskan sebelumnya. (lihat Yeremia 29:11)

## Doa dalam Proses Membuat Keputusan

Peran lain yang amat penting dari seorang pemimpin adalah membuat keputusan, bahkan dalam manajemen modern, penilaian utama dari keberhasilan, atau kegagalan, serta efektif tidaknya seorang pemimpin adalah dari cara ia membuat suatu keputusan, dan hasil akhir dari keputusan itu.

Di dalam buku Amsal 16:33 Raja Salomo mengatakan, "Undi dibuang di pangkuan, tetapi setiap keputusannya berasal dari Tuhan." Di zaman ketika Israel keluar dari perbudakan Mesir, bangsa itu langsung ada di bawah pimpinan Tuhan atau yang sering disebut sebagai negara theokrasi ("Theos" berarti Tuhan dan "kratia" berarti yang memerintah). Tuhan juga telah mengajarkan kepada bangsa itu agar di dalam membuat keputusan harus bertanya kepada Tuhan sebagai pimpinan

mereka. Bilamana kita menelusuri selanjutnya buku Keluaran 28:30, kita akan menemukan kata “Urim” dan “Tumim” yang berarti menurut urutannya “Terang” dan “Kesempurnaan”, merupakan batu-batu permata sebagai bagian perlengkapan dari pakaian seorang imam, sesuai dengan apa yang diperintahkan Tuhan kepada Musa. Menurut penjelasan dari salah satu Bible Commentary (SDA BC 1953:649), melalui kedua batu permata ini Tuhan memberitahukan keputusan-Nya. Bilamana ada lingkaran cahaya (Nimbus Stratus) pada Urim, maka Tuhan menyetujui suatu keputusan yang ditanyakan kepada-Nya. Dan bilamana ada awan yang terbayang di Tumim, maka itu berarti jawaban Tuhan tidak menyetujui. Contoh dari proses pengambilan keputusan seperti ini, terdapat dalam 1 Samuel 23:9-12; 28:6; 30:7-8. Sebagai orang Kristen dalam era Perjanjian Baru, Urim dan Tumim bukan lagi menjadi suatu bagian di dalam proses membuat suatu keputusan, tetapi proses dasar di dalam membuat keputusan tetap sama, yakni kita memohon dan meminta petunjuk Tuhan yang Mahakuasa, agar keputusan yang akan dibuat itu sesuai dengan kehendak-Nya. Mari kita perhatikan apa yang dikatakan di dalam Mazmur 25:12 “Siapakah orang yang takut akan Tuhan? kepadanya Tuhan akan menunjukkan jalan yang harus dipilihnya.” Mengetahui kehendak Tuhan adalah dasar dari proses membuat keputusan. Posisi kita sebagai karyawan, atau mungkin sebagai manajer ataupun direktur, sebagai usahawan, sebagai anggota atau pemimpin dalam organisasi gereja, setiap saat kita akan melibatkan diri di dalam proses membuat keputusan, apakah itu untuk diri sendiri, atau untuk organisasi di mana kita berada. Rasul Paulus mengatakan dalam surat-suratnya kepada Jemaat Filipi, Filipi 4:13 “Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberikan kekuatan kepadaku.”

E.G. White mengatakan, “Walaupun mereka berjalan di dalam kebenaran, bilamana manusia melewatkan waktu setiap hari tanpa suatu hubungan yang hidup dengan Tuhan, mereka akan dituntun untuk berbuat hal-hal yang aneh; keputusan-keputusan yang dibuat akan tidak sesuai dengan kehendak Tuhan.” (White – 5T, 1885:423)

Proses membuat keputusan secara Kristiani merupakan hal yang unik karena hal tersebut didasarkan atas hubungan yang intim antara manusia dan Penciptanya, di mana manusia diberikan kemampuan untuk mengetahui rencana Allah. Hubungan yang intim dengan Tuhan

merupakan satu-satunya kunci bagi kita untuk mengetahui kehendak Allah. Dan untuk itu, kita harus mempunyai komitmen dengan kehendak Allah karena tanpa komitmen tersebut, Tuhan pun tidak akan memaparkan kehendak atau rencana-Nya kepada orang yang tidak tertarik untuk melakukan kehendak-Nya. Itulah sebabnya Rasul Paulus mengatakan di dalam Roma 12:1-2, “Karena itu, Saudara-saudara, demi kemurahan Allah aku menasihatkan kepadamu supaya kamu mempersembahkan tubuhmu sebagai persembahan yang hidup, yang kudus dan yang berkenan kepada Allah; itu adalah ibadahmu yang sejati. Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu sehingga kamu dapat membedakan, manakah kehendak Allah, apa yang baik, yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna.” Dalam ayat ini Rasul Paulus sangat jelas mengemukakan bahwa kita akan mengetahui kehendak Allah hanya apabila kita membuat komitmen dengan Allah. Komitmen adalah suatu wujud yang nyata dari adanya suatu hubungan yang intim dengan Tuhan. Ia juga mengemukakan bahwa kehendak Tuhan bagi kita adalah baik dan berkenan kepada-Nya dan sempurna. Tidak heran bila Rasul Paulus dapat meraih banyak keberhasilan di dalam hidupnya, karena dia membuat keputusan-keputusan yang tepat, sebab dia mengetahui prasyarat di dalam membuat keputusan yakni yang baik, yang berkenan kepada Allah, dan sempurna.

Yang menjadi persoalan di dalam kehidupan kita adalah bagaimana kita mengetahui kehendak Allah yang sebenarnya sehingga kita boleh membuat suatu keputusan yang berkenan kepada-Nya? karena kita bukan lagi dalam era Urim dan Tumim sebagaimana yang pernah dialami oleh Imam-imam bangsa Israel ketika mengembara di padang belantara dalam era perjanjian lama. Namun ternyata dalam era Perjanjian Baru, Tuhan pun tidak pernah melepaskan umat-Nya di dalam kegelapan sebab dalam surat-surat Rasul Paulus kepada Jemaat Filipi dia menuliskan, Filipi 2:13 “Karena Allah yang mengerjakan di dalam kamu baik kemauan maupun pekerjaan menurut kerelaan-Nya.” Jadi Tuhan sudah berjanji melalui surat Rasul Paulus tersebut bahwa, Ia akan menempatkan kemauan-Nya di dalam kemauan kita umat manusia, kemudian memberikan kekuatan dan sumber daya kepada kita untuk mengetahui kemauan Tuhan tersebut. Bilamana kita dengan segala kerendahan hati mencari tuntunan-Nya dalam segala persoalan,

bahkan kemelut hidup yang harus kita hadapi, demikian pula dengan keputusan manajerial yang harus kita buat, maka dapat kita pastikan bahwa Tuhan akan selalu memberikan jalan keluar melalui keputusan-keputusan yang harus kita buat dalam kehidupan kita, sebab firman Tuhan tidak pernah akan gagal.

Raja Salomo berkata di dalam salah satu Amsalnya, Amsal 3:5 “Percayalah kepada Tuhan dengan segenap hatimu, dan janganlah bersandar kepada pengertianmu sendiri. Akulah Dia dalam segala lakumu, maka Ia akan meluruskan jalanmu.”

Keputusan merupakan bagian akhir dari suatu rangkaian proses pertimbangan. Kalau sebelumnya sudah dibahas tentang doa dan kepemimpinan, hal tersebut lebih banyak terkait dengan proses. Jadi, dengan kata lain, doa yang dimaksudkan lebih banyak terfokus pada proses manajerial. Keputusan merupakan suatu hasil dari proses atau output suatu proses. Suatu keputusan dapat saja berbentuk jawaban ya atau tidak, atau dapat saja berbentuk suatu kebijakan. Hal ini tentu akan terkait dengan suatu kurun waktu dan umumnya lebih komprehensif sifatnya. Misalnya keputusan yang berwujud kebijakan strategi pemasaran, strategi sumber daya manusia, sumber daya keuangan dan sebagainya. Kebijakan penggajian, penentuan program pelaksanaan dan sebagainya.

Dari wujud keputusan itulah nilai kepemimpinan seseorang akan ditentukan.

Dengan demikian, setelah proses pertimbangan diserahkan dalam doa, demikian pula dengan membuat keputusan itu sendiri. Sebelum keputusan itu dinyatakan maka doa khusus harus dilayangkan, apakah itu oleh pemimpin sendiri atau sebaiknya bersama-sama stafnya sebelum suatu keputusan itu dinyatakan untuk dilaksanakan. Doa orang yang benar, bila dengan yakin didoakan, sangat besar kuasanya (Yakobus 5:16b).

*(Bersambung)*



– DR. NICO J.J. KOROH, MBA

DOSEN PASCASARJANA SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI IBII, JAKARTA.



# PERJALANAN KARIR Sesuatu YANG Menarik

Oleh Dr. E.H. Tambunan – Kontributor Khusus WAO

(Lanjutan)

## Ujian Kesetiaan

Saat-saat karir Yusuf makin menanjak dan kekayaan majikannya makin bertambah-tambah, ia berhadapan dengan godaan berat, menyangkut kelemahan manusia, yakni seks. Betapa banyak manusia akan jatuh ke dalam jurang yang amat dalam sekiranya kuasa pikiran yang Tuhan sudah karuniakan kepada setiap orang itu tidak dimanfaatkannya baik-baik. Alat kontrol melalui pikiran dapat saja lumpuh atas dorongan yang tak terkendali. Itulah sebabnya, selain ajaran moral yang menjadi rambu-rambu pembatas dalam kehidupan, nilai-nilai agama dan keyakinan adanya Tuhan yang berkuasa dan campur tangan-Nya ke dalam hidup manusia harus mendapat tempat dalam hidup, melalui pemupukannya dari waktu ke waktu. Kehidupan beribadah sejak masa muda, bahkan semasa kanak-kanak di lingkungan keluarga adalah satu-satunya yang terampuh dalam upaya membangun nilai-nilai moral, sebagaimana yang dikembangkan oleh Yusuf sejak masa kanak-kanak di rumahnya bersama ayah dan ibunya.

Banyak orang yang sukses dalam pekerjaannya, berhasil mengumpulkan

banyak uang, menduduki jabatan penting dan mungkin sampai berhasil menduduki jabatan puncak, tetapi kemudian dia gagal pada akhirnya. Banyak kasus serupa yang terdengar di tengah masyarakat kita, tidak terkecuali pria atau wanita.

Demikian Yusuf dihadapkan pada penggodaan besar. Penggodaan itu datangnya bukan dari luar manajemen yang sedang digelutinya, melainkan dari dalam lingkungan manajemen itu sendiri, dari istri majikannya. Istri majikannya amat gairah melihat Yusuf sebagai seorang pemuda berprestasi, yang cakap dalam mengurus bisnis keluarga majikannya, yang sehat jasmani, ditopang perawakan yang memikat dan menggairahkan. Bukan satu kali godaan itu dihadapkan, tetapi dari satu hari ke hari lainnya melalui rayuan yang sungguh amat memikat. Sungguh berat godaan ini. Sebagai seorang laki-laki yang cenderung mudah jatuh dalam kasus seperti ini, tetapi ternyata ia lulus ujian dan menggondol kemenangan yang gilang-gemilang.

## Menghadapi Tindakan Tidak Manusiawi

Kejayaan Yusuf dalam perang melawan godaan besar itu telah menjadi cara yang digunakan si penggoda balik menuduh. Penggoda yang gagal mencapai maksud dan tujuannya membalik fakta yang sebenarnya. Yusuf sekarang menjadi seorang tertuduh atas mulut manis seorang perempuan, yakni istri majikan yang tidak tahu harga diri. Betapa mudah majikan yang begitu menaruh percaya kepada Yusuf, lantas berbalik tiba-tiba hanya karena mulut manis istrinya. Berpikir rasional yang dikembangkan oleh suaminya sebagai Kepala Pengawal Istana Firaun, pejabat tinggi negara berubah cepat terbakar emosi yang meluap. Tanpa memberi waktu mengumpulkan fakta-fakta, dan menganalisisnya, lantas mengambil keputusan yang tidak matang, yakni menjebloskan Yusuf ke dalam penjara. Boleh saja proses hukum tidak dilaksanakan dalam kasus ini.

Bagi Yusuf hal ini tidak menjadi cela dalam hidupnya. Ia tidak kecewa atas tindakan majikannya itu. Ia malah bangga atas kemenangannya. Di

hadapan Yang Mahakuasa ia amat agung. Ia amat terhormat. Seorang anak laki-laki yang muncul sebagai seorang pahlawan. Ia percaya bahwa Tuhan akan menyertainya. Tentang Yusuf dalam kasus ini, tersebutlah keterangan, “Sekalipun Yusuf mendapat perlakuan tidak adil, tetapi ia telah membuat keadaan itu sebagai sesuatu yang terbaik untuk menemukan dirinya.” Sungguh luar biasa. Keadaan buruk dijadikannya kesempatan belajar untuk mengembangkan diri menuju yang lebih baik di hari yang akan datang.

Seringkali di dalam meniti karir tidak selamanya mulus jalan yang akan ditempuh. Problem demi problem, kesulitan demi kesulitan perlu dihadapi jika mau tiba di puncak pengalaman yang menggembirakan. Tetapi saat menghadapi problem dan kesulitan-kesulitan itu, prestasi dan karya berharga untuk masyarakat atau untuk organisasi tempat mengabdikan harus muncul. Demikian nasihat orang bijak bahwa menjadi orang yang berhasil harus dapat melewati masa-masa sulit. Tak ada keberhasilan tanpa perjuangan mengalahkan rintangan-rintangan. Seringkali kesulitan akan menjadi batu loncatan ke kedudukan yang lebih baik, seperti yang dialami oleh Yusuf, anak Yakub itu. Sekalipun ia tahu tidak berbuat kesalahan dalam tugas dan pelaksanaan tanggung jawab, dengan rela ia menerima keadaan tanpa menunjukkan sungut-sungut dan ketidakpuasan.

## Latihan Menuju Puncak Karir

Kehidupan di tengah para tahanan, sungguh memerlukan penyesuaian diri. Yusuf yang tidak melakukan kejahatan itu, sekarang tinggal bersama dengan para tahanan lainnya. Walaupun ia tertuduh sebagai pelaku kejahatan, ia tetap bersikap baik dan tawakal. Penurutan yang telah dikembangkannya sejak di lingkungan keluarga ayahnya, kemudian di rumah Potifar, majikannya terdahulu, sekarang dalam penjara, ia juga membuktikannya, bahwa dia adalah Yusuf produk keluarga yang beribadat. Tentang sikapnya dalam penjara dijelaskan sebagai berikut: “Oleh kerajinannya melaksanakan tugas dan kesetiiaannya menjalankan tanggung jawab, telah menarik simpati dari yang berkuasa dan pada saat yang sama ia

mempersiapkan jalan baginya untuk memperoleh kelepaan.”

Lebih jauh dijelaskan bahwa Yusuf menunjukkan perangai yang baik. Sebagai seorang tahanan yang diberi tugas dalam penjara, daya pikat tabiatnya telah mempesona kepala penjara. Ia menjadi kesayangan di sana. Atas kepercayaan yang diberikan, Yusuf tetap bertumbuh dalam penurutan. Itulah sebabnya, “Kepala penjara mempercayakan semua tahanan dalam penjara itu kepada Yusuf, dan segala pekerjaan yang harus dilakukan di situ, dialah yang mengurusnya.”

Atas kepercayaan ini, Yusuf telah berkembang, bukan saja dalam profesi sehubungan manajemen penjara, tetapi juga dalam kebijaksanaan dan akal budi. Khusus dalam akal budi, ia telah dikenal sebagai penafsir mimpi yang jitu. Kuasa Ilahi yang menyertainya.

Banyak jalan yang dapat ditempuh seseorang di dalam meluruskan jalan karirnya. Ada kalanya melalui prestasi, kemenangan melalui pertandingan, keunggulan, ataupun juga kesempatan (opportunity). Dalam hal ini Yusuf telah menemukannya melalui kebaikan tabiat yang juga didukung prestasi kerjanya. Pintu gerbang menuju kedudukan yang lebih baik terbuka baginya, dan ia masuk melalui pintu gerbang itu, yakni tabiat yang amat menggembirakan hati siapa pun yang bergaul dengan dia.

## Masuk ke Lingkungan Kebesaran

Satu kebanggaan tersendiri bagi seorang asing duduk memerintah bersama Firaun yang agung. Ini di luar perhitungan manusia. Bagaimanakah seorang gembala kemudian menjadi pegawai di rumah seorang pejabat negara, dari manajer junior ke manajer senior, dan dari jabatan terhormat masuk penjara, dan dari sana menuju istana kebesaran sungguh di luar jangkauan pikiran. Tetapi itulah yang telah terjadi. Atas hikmat dan akal budinya yang berasal dari Tuhan, ia berhasil menafsirkan mimpi dua pegawai istana yang keliru dan atas kekeliruan mereka, keduanya dijebloskan ke dalam penjara. Tafsirnya sangat benar dan amat mengagumkan. Kabarnya pun menyebar

ke mana-mana hingga ke istana raja Firaun.

Raja Firaun pun bermimpi aneh dan sangat menggelisahkan hatinya. Di dalam kesempatan inilah seorang telah memperkenalkan Yusuf kepada Firaun sebagai seorang penafsir mimpi dan Firaun sendiri amat berkenan untuk itu. Di dalam kehormatan duniawi, ia dikawal masuk ke istana, dan mulai saat itu ia terbuka kepada lingkungan istana itu. Tidak mungkin orang sembarangan dapat memasuki istana semegah itu, apalagi menjadi pegawai di dalamnya, tetapi saat ini Yusuf berada di dalam menghadap baginda yang mulia.

Di dalam kerendahan hati dan sikap yang sopan santun, Yusuf telah mengungkap mimpi Firaun itu sekaligus menyampaikan tafsirnya. Tafsirnya sehubungan masa depan pemerintahan Firaun dan kesejahteraan rakyatnya. Bela kelaparan yang akan menimpa negeri itu selama tujuh tahun memerlukan kajian khusus supaya seluruh negeri tidak akan binasa karena kelaparan atau kekurangan pangan. Oleh Firaun memandang Yusuflah satu-satunya orang yang sanggup membuat kajian untuk itu. Pada saat itu juga, oleh Firaun sebagai penguasa mutlak mengeluarkan satu keputusan di hadapan para pejabat tinggi lainnya mengangkat Yusuf untuk jabatan khusus itu. Firaun menyampaikan hak prerogatifnya, “Dengan ini aku melantik engkau menjadi kuasa atas seluruh tanah Mesir.”

Inilah awalnya. Inilah langkah maju menuju puncak karir sebagai penguasa negeri dengan kebijakan ekonomi yang akan diperkembang melalui strategi khusus yang oleh Firaun memandang hal itu sesuatu yang harus dilaksanakan demi kesejahteraan bangsa dan negara di kemudian hari

Satu karir yang menarik atas pengaruh keluarga, kerajinan dan tanggung jawab, kesetiaan dan kejujuran, sikap terpercayanya, moral yang tinggi dan perangai yang menarik, serta kesiapan menghadapi problem, telah membuka pintu karir bagi Yusuf menuju puncak kepemimpinan. (Didasarkan atas analisa riwayat Yusuf dalam buku Kejadian pasal 37, pasal 39, pasal 40 dan pasal 41; buku *Pendidikan Sejati*, hal. 48-50)

*(Bersambung)*

# KESAKSIAN HIDUP PARA PENGINJIL DI TIMOR LESTE

Oleh Richeel Sumlang – ETMA Director  
Kiriman Jeffrey Kiroyan, Dewan Redaksi WAO

## Kesaksian dari Timor Leste

Pekerjaan Penginjilan di Timor Leste berkembang sangat pesat oleh karena kuasa Tuhan yang menyertai para misionaris dan juga anggota awam yang memiliki kerinduan untuk memberikan waktu mereka dalam penginjilan. Bermula hanya sebuah gereja yang ada di Dili, tapi sekarang telah bertambah dengan adanya gereja di Los Palos, dan di Bekora walaupun bangunan fisik gereja masih berupa rumah tempat perkumpulan, karena sulitnya untuk mengadakan pembangunan gereja mengingat *prejudice* yang sangat tinggi yang ada di Dili karena agama mayoritasnya adalah Katolik. Namun hal ini tidak mengurangi semangat para anggota gereja untuk beribadah, di mana di setiap sabat, gereja selalu dipenuhi dengan anggota gereja dan juga tamu-tamu dan para simpatisan yang hadir yang jiwanya lapar dan haus akan kebenaran. Uniknya, gereja-gereja ini kebanyakan anggota-anggotanya adalah orang-orang muda.

Di bawah ini para misionaris akan menceritakan pengalaman mereka, baik tantangan yang mereka hadapi, penyertaan Tuhan dan bagaimana pengalaman-pengalaman ini bisa memperkuat iman percaya mereka kepada Tuhan.

### Abita

Saya adalah seorang misionaris yang bekerja di Kota Los Palos dan sekitarnya, saya sangat suka untuk bekerja bagi Tuhan apalagi menjadi seorang misionaris adalah merupakan kebanggaan saya. Suatu kali saya bersama teman kerja saya yang bernama Octa, pergi mengunjungi Bible Student kami tepatnya di desa Lausepu Home.

Sementara kami berjalan, kami bertemu dengan seorang anak kecil yang berpenyakit kusta, hati kami tergerak oleh belas kasihan waktu melihat anak itu, kemudian kami berkenalan dengan anak itu dan mengajak anak itu ke rumahnya. Sesampai di rumah si anak, kami pun berkenalan dengan orang tua dari anak itu. Nama keluarga ini adalah keluarga Fernando, dan setelah itu kami berbincang-bincang sedikit dengan keluarga ini, tak lama kemudian kami pulang dengan suatu janji “kami akan datang kembali.”

Di hari yang lain kami kembali mengunjungi keluarga ini, dan mereka pun mulai belajar Alkitab, tapi masalahnya orang-orang di sekitar lingkungan mereka tidak mau kalau keluarga bapak ini belajar Alkitab, namun keluarga ini tetap bersikeras untuk belajar, apalagi dengan bertambahnya satu keluarga lagi yang ikut

bergabung untuk belajar Alkitab yaitu keluarga Bpk. Germano yang juga tidak kalah serius untuk belajar.

Para tetangga pun mulai resah dan mencoba untuk menghalangi kedua keluarga ini untuk belajar, dan melihat bahwa mereka tidak ditanggapi maka mulailah para tetangga itu mengancam mereka, dan ancaman mereka yaitu jikalau mereka tetap belajar maka mereka akan diusir dari rumah mereka sendiri.

Waktu kami kembali lagi untuk mengunjungi keluarga-keluarga ini di hari berikutnya, tanpa kami ketahui rupanya ada orang yang sementara memata-matai kami. Kami memberikan pelajaran Alkitab kepada keluarga-keluarga ini seperti biasanya dan di saat kami dalam perjalanan pulang tiba-tiba kami dihardik oleh seseorang yang ternyata itu adalah Bapak kepala desa setempat, dan dengan marah Bapak Kepala Desa itu berkata;

“Hai dari mana saja kalian dan siapa-siapa saja yang sudah kamu ajar? Cepat katakan kepada saya dan tuliskan nama semua orang yang kalian telah ajar itu supaya kami bisa tahu di mana mereka berada dan kami akan usir mereka.”

Kami pun dengan sabar berbicara kepada bapak kepala desa yang tampaknya sangat marah itu dan setiap kata yang kami ucapkan itu kami tidak lupa sisipkan firman Tuhan, tetapi bapak kepala desa itu tetap tidak mau mendengarkan penjelasan kami bahkan bapak itu mulai mencaci maki kami dan mengatakan bahwa kami ini orang bodoh yang tidak terpelajar dan juga pendusta. Lama kami berbincang-bincang kurang lebih satu jam lebih dan sesudah perbincangan itu kami pun pulang ke rumah.

Pada akhirnya karena terror yang terus menerus diberikan oleh pak kepala desa dan juga tetangga setempat membuat Bpk. Fernando menyerah dan mengambil keputusan untuk tidak mau dikunjungi lagi karena ia takut terhadap orang-orang itu, namun Bpk. Germano tetap belajar dengan kami.

Di satu sabat kami dikunjungi oleh pimpinan kami yaitu Pastor Ronaldo dari Dili untuk melihat pembangunan gereja yang sementara dibangun di sana yang tidak pernah selesai karena selalu dibongkar oleh orang-orang yang membenci kami. Oleh karena itu pada sabat yang istimewa itu semua misionaris mengundang semua orang yang belajar Alkitab termasuk juga Bpk. Germano, Bible student kami juga diundang untuk beribadah bersama di tempat perkumpulan. Saya dan sahabat-sahabat saya, Macario dan Apoli pergi menjemput Bpk. Germano dengan menggunakan mobil Pastor Ronaldo. Pada waktu orang-orang yang membenci kami itu melihat mobil tersebut mereka pun marah besar dan mulai meneriakkan kata-kata yang menuduh bahwa kami ini adalah pencuri, pembohong serta penghancur kedamaian dan lain-lain.





## Jadwal Terbit/Terbenamnya Matahari

Kemudian mereka menelepon polisi agar mereka dapat berdiskusi dengan kami. Dan kami pun semuanya dibawa ke kantor polisi dan di situlah kami diserang habis-habisan, tapi kami dengan tenang menjawab semua tuduhan yang dibuat buat itu dengan firman Tuhan sehingga hal ini membuat para Katekist (pengajar katolik) sangat marah dengan dua jawaban itu. Setelah beberapa waktu lamanya berdiskusi dengan mereka maka keputusan yang mereka ambil adalah: “jangan mengajar dan membaptis lagi.” Tapi walaupun itu yang mereka katakan, sesungguhnya Roh Kudus bekerja di dalam hati setiap orang dan pada akhirnya di antara mereka ada empat orang yang menyerahkan kehidupan mereka kepada Yesus.

### Pedro Mesquita De Aroujo

Saya dan *partner* saya Joly bekerja di Becora (nama desa) pada saat itu kami melawat teman kami yang namanya Alu dan Iza, mereka berdua adalah merupakan Bible Student kami, mereka sangat setia mengikuti pelajaran Alkitab yang kami berikan, dalam kehidupan mereka sesungguhnya banyak sekali tantangan, tapi mereka hadapi semuanya dengan ketabahan. Alu dan Iza sudah berkomitmen bahwa “kami bukan pengikut gereja tapi pengikut Kristus,”

Pada suatu hari tatkala kami belajar, orang tua dari teman kami itu datang dan mau bicara dengan kami tetapi sebelumnya kami telah mendengar informasi dari kedua teman kami yang lagi belajar itu bahwa orang tua mereka akan menayakan 2 pertanyaan yaitu mengenai baptisan dan dari mana kalian datang.

Dan kami pun telah melakukan persiapan untuk menjawab kedua pertanyaan itu, dan tibalah saatnya untuk kami berdiskusi dengan orang tua mereka, itu terjadi kira-kira pukul 3 WTL (waktu timor leste) dan kami pun mulai berdiskusi. Orang tua dari Alu dan Iza memulai pertanyaan yaitu dari mana kalian datang? Kemudian Joly menjawab bahwa kami datang dari tempat yang berbeda Joly dari Manado sementara Pedro dari Timor Timur, lantas orang tua pun bertanya apa tujuannya datang ke sini maka kami pun menjawab bahwa maksud kedatangan kami adalah membawa orang-orang kepada Kristus. Diskusi ini pun berlanjut, dan setiap pertanyaan yang mereka berikan kami selalu menjawabnya dengan apa kata firman Tuhan. Kami pun membahas sampai di baptisan dan kami memberikan alasan-alasannya dan menjawabnya menggunakan apa yang tertulis di dalam firman Tuhan. Di saat kami menjawab bahwa baptisan yang benar itu deselamkan dan tidak ada yang lain tiba-tiba kakak mereka yang bernama Vicenti itu menendang kursi yang diarahkan kepada kami sambil berkata bahwa ajaran-ajaran yang diberikan itu berasal dari setan, dan kami hanya berdoa di dalam hati dan anehnya tak ada rasa gentar segelintir pun dalam diri kami sehingga tiba pada satu kesimpulan terakhir bahwa jangan lagi kamu datang ke tempat ini. Namun di atas semua tantangan yang dialami tadi, saya akhirnya dapat bersukacita karena akhirnya Alu dan Iza dibaptiskan tepatnya pada bulan Juli 2006.

Kita sudah melihat bagaimana perlindungan Tuhan bagi umat-umat-Nya dan kiranya perkataan Tuhan dalam Matius 28:19-20 akan tetap menjadi bagian kita.

Sumber <http://www.wartaadvent.org>

LOKASI	JUMAT	SABAT			Day Length
	15-Dec	16-Dec-2006			
	2006	MATAHARI			
TER-BENAM	TERBIT	BEREM-BANG	TER-BENAM		
Sabang	18:27	6:40	12:34	18:27	11:47
Medan	18:17	6:23	12:20	18:18	11:55
Pematangsiantar	18:17	6:20	12:19	18:17	11:57
Pekanbaru	18:12	6:06	12:09	18:12	12:05
Padang	18:18	6:08	12:14	18:19	12:10
Jambi	18:07	5:54	12:01	18:07	12:13
Palembang	18:04	5:47	11:56	18:05	12:17
Bndr. Lampung	18:07	5:41	11:54	18:07	12:26
Anyer-Carita	18:05	5:37	11:52	18:06	12:28
Jakarta	18:02	5:33	11:48	18:02	12:29
Puncak	18:02	5:31	11:47	18:02	12:30
U N A I	18:00	5:29	11:45	18:00	12:31
Bandung	18:00	5:29	11:45	18:00	12:31
Cirebon	17:56	5:25	11:41	17:56	12:30
Cilacap	17:56	5:22	11:39	17:56	12:34
Semarang	17:49	5:17	11:33	17:49	12:31
Solo	17:48	5:15	11:32	17:49	12:33
Surabaya	17:40	5:08	11:24	17:40	12:32
Jember	17:38	5:02	11:20	17:38	12:35
Denpasar	18:33	5:55	12:14	18:33	12:37
Mataram	18:29	5:52	12:11	18:29	12:37
Ende	18:07	5:29	11:48	18:08	12:38
Kupang	18:02	5:19	11:41	18:02	12:43
Pontianak	17:41	5:34	11:38	17:42	12:07
Pangkalan Bun	17:36	5:20	11:28	17:37	12:16
Palangkaraya	17:26	5:12	11:19	17:27	12:15
Banjarmasin	18:26	6:07	12:17	18:26	12:18
Balikpapan	18:13	6:02	12:08	18:14	12:11
Tarakan	18:02	6:06	12:05	18:03	11:56
Makassar	18:10	5:45	11:57	18:10	12:25
Kendari	17:55	5:34	11:45	17:55	12:21
Palu	18:00	5:50	11:56	18:01	12:10
Gorontalo	17:45	5:40	11:43	17:46	12:05
Manado	17:36	5:34	11:36	17:37	12:02
U N K L A B	17:36	5:34	11:35	17:36	12:02
Ternate	18:27	6:23	12:25	18:28	12:04
Ambon	18:32	6:12	12:22	18:32	12:20
Sorong	18:15	6:05	12:10	18:15	12:10
Tembagapura	17:58	5:36	11:47	17:58	12:22
Biak	17:56	5:45	11:51	17:56	12:11
Jayapura	17:40	5:24	11:32	17:40	12:16
Merauke	17:51	5:15	11:33	17:52	12:37
Kuala Lumpur	19:06	7:10	13:08	19:06	11:56
Singapore	19:01	6:58	13:00	19:01	12:03
Manila	17:29	6:13	11:51	17:29	11:16
A I I A S	17:30	6:12	11:51	17:30	11:17
Andrews Univ.*	17:14	8:06	12:41	17:15	9:08
GC*	16:46	7:20	12:03	16:47	9:26
Loma Linda*	16:41	6:47	11:44	16:41	9:53
Seattle*	16:18	7:51	12:04	16:18	8:26
Delft*	16:31	8:44	12:38	16:31	7:46
Edison, NJ*	16:31	7:14	11:53	16:32	9:17

**PENTING:** Daftar waktu terbit, berembang, dan terbenamnya matahari ini diolah berdasarkan daerah waktu tunggal. Untuk kota-kota yang menerapkan *daylight savings time* pada musim tertentu (\*), diingatkan untuk merubah waktu terbit, berembang, dan terbenamnya matahari sesuai dengan perubahan yang dilakukan.